

HUBUNGAN KEMAMPUAN GURU BERTANYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 BATANG ANGKOLA

Oleh :

Muhammad Syahril Harahap¹, Febriani Hastini Nasution², Nurhidaya Fithriyah Nasution³
Pendidikan Matematika¹, Pendidikan Fisika², Pendidikan Kimia³
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini berawal dari permasalahan dalam kurangnya motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Batang Angkola, dimana sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru perlu melakukan usaha salah satunya dengan menggunakan kemampuan guru bertanya tentang materi. Untuk melihat kaitannya, penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Angkola. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi, angket dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini tinggi rendahnya motivasi belajar siswa salah satu faktor penentu adalah sejauhmana kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan di dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Batang Angkola dapat ditentukan oleh kemampuan guru bertanya. Dengan kata lain, kemampuan guru bertanya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang dilakukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan guru bertanya dengan motivasi belajar siswa dimana $r_{xy} = 0,401 > 0,361 = r_t$. Kemampuan guru bertanya yang ada di SMA Negeri 1 Batang Angkola masuk pada kategori "baik", di mana skor rerata yang diperoleh 2,47. Kemampuan guru bertanya ketika proses belajar mengajar berlangsung digambarkan siswa sudah baik. Selanjutnya, hasil temuan penelitian tentang motivasi belajar siswa diperoleh nilai rerata 2,50. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi belajar siswa masuk pada kategori "baik". Artinya, para siswa telah memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar.

Kata kunci—Motivasi Belajar, Kemampuan Guru Bertanya, Hubungan

1. PENDAHULUAN

Suatu bangsa yang ingin maju haruslah selalu mengadakan pembangunan dalam semua bidang. Salah satu bidang yang tidak kalah penting mendapat perhatian yang serius adalah merupakan pembangunan dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan wadah untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang handal. Tanpa sumber daya manusia yang berkualitas kiranya suatu bangsa akan mengalami hambatan di dalam persaingan global, tentu termasuk Indonesia.

Untuk mencapai mutu sumber daya manusia dimaksud maka penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan di sekolah. Sekolah merupakan salah satu tripusat pendidikan selain di rumah tangga, dan masyarakat. Sekolah adalah tempat diselenggarakannya pendidikan dengan cara sistematis dan beraturan dalam rangka menumbuhkembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Pendidikan dan pengajaran itu dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan, hendaknya seluruh komponen yang ada di dalam lembaga pendidikan itu harus melakukan fungsinya dengan baik. Salah satu komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya di sekolah adalah guru. Guru memegang peranan penting (key word) dalam memberdayakan peserta didik agar mereka dapat belajar dengan penuh gairah sehingga termotivasi untuk belajar dengan baik.

Di dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar. Jabatan guru sebagai profesi hendaknya dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Agar dapat melaksanakan tugas dimaksud, guru sangat memerlukan berbagai kemampuan/pengetahuan dan ketrampilan keguruan yang memadai. Salah satu kemampuan atau keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh guru adalah kemampuan bertanya.

Berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti: meningkatkan pengetahuan para guru, mengadakan penataran, seminar, lokakarya, dan lain sebagainya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih optimal, namun sampai dengan saat ini hasilnya masih belum memuaskan. Bahkan akhir-akhir ini

mutu pendidikan kita yang digambarkan lewat prestasi belajar siswa sudah menunjukkan pada tingkat yang mencemaskan. Kondisi demikian apabila dibiarkan maka untuk jangka panjang, akan menjadi masalah nasional, yakni terhambatnya pembangunan nasional karena rendahnya mutu sumber daya manusia pembangunan yang dimiliki oleh bangsa kita.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengetahui apakah faktor kemampuan guru dalam bertanya turut menentukan prestasi belajar seorang siswa. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis mencoba membahas masalah tersebut dengan judul sebagai berikut: “Hubungan Kemampuan Guru Bertanya Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Batang Angkola”.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Batang Angkola. Penetapan lokasi penelitian ini adalah atas dasar pertimbangan bahwa masalah yang berhubungan dengan kemampuan guru bertanya dan motivasi belajar siswa belum pernah dilakukan pengkajian lewat suatu penelitian. Di samping itu pula, di SMA Negeri 1 Batang Angkola adalah tempat penulis bertugas sebagai tenaga pengajar sehingga penulis ingin melihat sejauhmana kemampuan guru dapat membuat pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar. Dan juga penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Dalam pelaksanaan penelitian memakan waktu kurang lebih tiga bulan terhitung mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2018. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengolahan data hasil penelitian, kemudian pembuatan laporan penelitian.

Metode Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk korelasi : yakni untuk melihat hubungan kedua variabel penelitian yaitu kemampuan guru bertanya sebagai variabel bebas dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat.

Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Angkola yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah 205 orang. Untuk sampel pengumpulan data dilakukan dengan teknik cluster random sampling. Teknik cluster random sampling adalah pengambilan sampel sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sebagaimana pendapat Margono.S: “Teknik cluster random sampling adalah teknik pengambilan sampel secara acak tidak terdiri dari individu-individu melainkan dari kelompok-kelompok atau kelas”¹. Dari tehnik tersebut penulis mengambil sampel secara acak berkelompok/perkelas dari seluruh kelas XI adalah kelas XI IPS² sebanyak 32 orang.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni kemampuan guru bertanya yang disebut variabel bebas atau variabel independent (variabel X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat atau variabel dependen (variabel Y). Kemampuan guru bertanya diartikan dalam penelitian ini adalah kecakapan yang diperlihatkan oleh seorang guru dalam melakukan kegiatan bertanya ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka analisis terhadap kedua variabel di atas maka tehnik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, yakni untuk menjangkau data yang berhubungan dengan variabel kemampuan guru bertanya dan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Batang Angkola.

Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan gambaran dari kedua variabel penelitian ini, maka penulis melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Ada dua tahap analisis yang dilakukan:

1. Melakukan analisis deskriptif; untuk memperoleh gambaran umum tentang kedua variabel penelitian. Selanjutnya, untuk mengetahui posisi dari masing masing variabel maka penulis mengambil kebijakan dengan jalan menghitung selisih nilai tertinggi dengan nilai terendah

¹ Margono. S, *op.cit*, hal. 119

kemudian dibagi dengan banyaknya option ($3 - 1 : 3 = 0,67$). Nilai 0,67 inilah yang dijadikan kelas interval dalam kriteria penilaian dimaksud.

2. Melakukan analisis statistik; untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif. Dalam hal ini ingin mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan di antara kedua variabel dimaksud.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perolehan data dari kedua variabel yakni kemampuan guru bertanya dan motivasi belajar siswa, dapat digambarkan sebagai berikut: *Pertama*, kemampuan guru bertanya di SMA Negeri 1 Batang Angkola diperoleh nilai rata-rata 2,47. Jika nilai rerata tersebut dikonsultasikan kepada kriteria masuk pada kategori " *baik* ". Artinya, para siswa memberikan penilaian kepada guru bahwa guru dalam proses belajar mengajar telah mampu mendorong siswa untuk memberi tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemampuan guru bertanya dinilai mereka sudah baik. Kedua, berdasarkan hasil analisis data terhadap variabel motivasi belajar siswa diperoleh nilai rata-rata juga 2,50. Nilai rata-rata ini memberi gambaran bahwa motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Batang Angkola masuk pada kriteria " *baik* ". Dengan kata lain, para siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar telah memiliki motivasi belajar yang tinggi, siswa mengikuti setiap pelajaran dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan penjelasan dari kedua variabel yang disebutkan di atas, secara umum dapat kita simpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Batang Angkola berbanding lurus dengan kemampuan guru dalam bertanya.

Berdasarkan kajian teoretis yang dilakukan pada bagian terdahulu peneliti mempunyai dugaan yang kuat atau hipotesis bahwa: " Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan guru bertanya dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Batang Angkola ". Untuk mengetahui hipotesis yang diusulkan tersebut dilakukan pengujian apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini adalah merupakan hipotesis alternatif, artinya faktor yang turut menentukan motivasi belajar siswa adalah sejauhmana kemampuan atau keterampilan guru dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

Hipotesis alternatif dapat "diterima " apabila hasil perhitungan yang dilakukan terhadap kedua data tersebut dalam hal ini disebut sebagai Nilai Hitung (r_{xy}) yang diperoleh lebih besar dari Nilai " r " yang terdapat pada Tabel Nilai Tabel " r " Product Moment pada taraf signifikansi 5 % pada df (degrees of freedom atau derajat bebas) sesuai dengan jumlah subjek. Demikian juga sebaliknya, hipotesis alternatif " ditolak ", apabila Nilai Hitung (r_{xy}) lebih kecil dari Nilai yang terdapat pada Tabel Nilai " r " Product Moment. (Tabel Nilai " r " dapat dilihat pada lampiran). Melalui perhitungan maka dapat dijelaskan bahwa nilai hitung r_{xy} diperoleh 0,401. Dengan memperhatikan besarnya nilai r_{xy} sebesar 0,401 dan selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai yang terdapat pada Tabel Korelasi " r " Product Moment pada df sebesar 30 ($N - nr = 32 - 2 = 30$), Df sebesar 30 yang terdapat pada tabel adalah 0,361 pada taraf signifikansi 5 %. Hal ini berarti nilai r (r -hitung) sebesar 0,401 jauh lebih besar dari pada r -tabel yakni 0,361 atau $r_{xy} = 0,401 > 0,361 = r$.

Dengan demikian, hasil perbandingan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang ditegakkan dalam penelitian ini *dapat diterima atau disetujui*. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan guru bertanya dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Batang Angkola. Berdasarkan analisis yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat diprediksi oleh kemampuan guru bertanya. Artinya, semakin baik dan terampil seorang guru dalam mengajukan pertanyaan akan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Dalam melakukan penelitian ini alat yang dipergunakan adalah angket dalam bentuk tertutup. Kuesioner dalam bentuk ini disusun berdasarkan indikator-indikator yang ada pada variabel kemampuan guru bertanya dan variabel motivasi belajar siswa. Butir-butir soal yang diajukan kepada responden dapat saja kurang sesuai dengan variabel yang akan diukur. Hal ini dimungkinkan kurangnya kemampuan penulis dalam membuat indikator dan menyusun butir-butir pertanyaan yang dapat mengukur variabel penelitian. Juga di samping itu, responden dapat saja memberikan jawaban yang didasarkan kepada opini bukan kepada fakta yang sebenarnya atau rasa keengganan untuk memberi penilaian pada guru mereka. Hal ini akan mengakibatkan data kurang akurat dan objektif. Tentu hal ini juga berada di luar kemampuan peneliti sendiri, walaupun dalam penyebaran angket tersebut diawasi secara seksama. Hal lain juga yang turut menjadi hambatan adalah terbatasnya referensi serta bahan-bahan yang memadai untuk melakukan kajian secara teoretis terhadap permasalahan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kepada hasil pembahasan penelitian yang diuraikan pada bagian terdahulu maka ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik, sebagai berikut:

1. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa salah satu faktor penentu adalah sejauhmana kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan di dalam proses belajar mengajar.
2. Motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Batang Angkola dapat ditentukan oleh kemampuan guru bertanya. Dengan kata lain, kemampuan guru bertanya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang dilakukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan guru bertanya dengan motivasi belajar siswa dimana $r_{xy} = 0,401 > 0,361 = r_t$.
3. Kemampuan guru bertanya yang ada di SMA Negeri 1 Batang Angkola masuk pada kategori “baik”, di mana skor rerata yang diperoleh 2,47. Kemampuan guru bertanya ketika proses belajar mengajar berlangsung digambarkan siswa sudah baik.
4. Selanjutnya, hasil temuan penelitian tentang motivasi belajar siswa diperoleh nilai rerata 2,50. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi belajar siswa masuk pada kategori “baik”. Artinya, para siswa telah memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar.

5. REFERENSI

- Anggoro, M.Toha, *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
Chaer, Abdul, *Kajian Bahasa Struktural Interval, Pemakaian, dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
Hee Lew Men, *Sejarah Peradapan Dunia*, Jakarta: Ananda, 2000
Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
Johayati, *Ensiklopedi Pahlawan Nasional*, Batam: Scientific Press, 2007
Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Paradingma, 2008
M. Daryono, *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
Margono, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
Mustakin, *Psikologo Pendidikan*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2001
Nasir, Said, M., *Pemahaman Dalam Konteks Sejarah Teori dan Praktik*, Jakarta: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, 2006
Winarno, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
Yudhi, [www. Nasionalisme.com](http://www.Nasionalisme.com), Padangsidimpuan, 25 September 2010
Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Malang: Bumi Aksara, 2005